

Analisis Pengaruh *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022.

Mohammad Yamin¹, Nabila Lita Anggraini²
STIE Bhakti Pembangunan

Mohammadyamin.ymn@gmail.com; nabilalita@gmail.com

ABSTRACT

Purpose: This research aims to determine the influence of corporate governance, profitability and leverage on earnings management in food and beverage sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period.

Design/methodology/approach: The data source used is secondary data in the form of company financial reports with samples determined by purposive sampling. Where 12 companies were obtained as samples from a population of 42 companies in the food and beverage sector. The research method used is multiple linear regression analysis including the classical assumption test, partial test (t), and simultaneous test (F).

Findings: The research results show that partially the company size and leverage variables have no effect on earnings management, the audit committee variables and profitability have a significant effect on earnings management. Simultaneously, the variables company size, audit committee, profitability and leverage influence earnings management. The adjusted r-squared value in this study was 72.7% while the remaining 27.3% was influenced by other variables not used in this study.

Keywords: *Company Size, Audit Committee, Profitability, leverage, and Earnings Management*

PENDAHULUAN

Dalam kegiatan ekonomi perusahaan mempunyai peran yang besar, yakni menyediakan berbagai kebutuhan masyarakat dengan banyaknya kebutuhan masyarakat maka dibutuhkan pihak-pihak yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Di satu sisi dari segi konsumen, perusahaan sangat dibutuhkan sebagai tempat untuk memperoleh barang-barang yang diperlukan, di sisi lain perusahaan akan memperoleh keuntungan dari kegiatan produksinya (Tri Kurnawangsih,2006:143). Di satu sisi bagi perusahaan, perusahaan menjalankan kegiatan operasinya untuk menghasilkan sebuah produk barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dan mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan tersebut. Untuk mengetahui keuntungan atau laba dan rugi perusahaan, maka perusahaan menyiapkan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemegang saham, investor, dan pemerintah. Laporan keuangan memiliki fungsi sebagai salah satu sumber informasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Dr. Wastam (2018:2) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dipublikasikan dianggap memiliki arti penting dalam menilai suatu perusahaan, karena informasi laporan itu dapat dianalisa apakah perusahaan itu baik atau tidak bagi yang berkepentingan.

Kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba. Manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat efisien (meningkatkan informasi laba dalam penyampaian informasi rahasia) dan dapat bersifat *oportunis* (manajemen melaporkan laba secara pribadi untuk kepentingan pribadinya). Praktik manajemen laba ini juga dapat menurunkan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Beberapa tahun ini, perhatian publik terhadap praktik manajemen laba yang terjadi didalam perusahaan semakin meningkat. Hal ini dapat kita lihat dengan semakin banyaknya akademis yang melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba diantaranya yaitu, *Corporate Governance*, Profitabilitas, dan *Leverage*.

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah *corporate governance*. *Corporate governance* merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan pemegang saham dan meningkatkan kepatuhan terhadap perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum (Sugeng Suroso, 2019:16). Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba atas biaya atau sumber daya yang digunakan, dinyatakan dalam presentase. Profitabilitas dapat dicermati sebagai suatu kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai faktor sumber daya perusahaan (Dwi Sihono, 2023:19). Semakin tinggi suatu profitabilitas perusahaan maka kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi. Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan suatu teknik pembelian aset yang melibatkan dana pinjaman (hutang) daripada penambahan ekuitas baru dengan harapan bahwa laba setelah pajak akan diterima pemegang ekuitas, dari transaksi tersebut akan melebihi biaya pinjaman (Olandari Mulyadi, 2022:29). *Leverage* kebalikan dari modal atau ekuitas. Namun, perlu diperhatikan pula bahwa *leverage* tidak selalu menguntungkan, karena semakin besar perusahaan menggunakan dana dari hutang semakin tinggi pula rasio bunga yang harus dibayarkan.

Penelitian tentang manajemen laba telah beberapa kali dilakukan sebelumnya, dimana terdapat perbedaan dari hasil penelitian. Maya Dini dan Fipiariny (2019) menganalisis Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode (2013-2017) yang menghasilkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hal tersebut berbanding terbalik pada penelitian Friska Firnanti (2017) yang menganalisis tentang Pengaruh *Corporate Governance* dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba yang menghasilkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

LANDASAN TEORI

Signaling Theory

Dr. Fenty Fauziah (2017:11-12), menyatakan bahwa teori signal (*signaling theory*) merupakan salah satu cara teori dalam memahami manajemen keuangan. Dalam perumusan teori *signaling*, Spence (1973) membahas tentang potensi manajer yang kekurangan informasi tentang kualitas dari investor. Investor yang memperoleh sinyal mengenai kualitas perusahaan tersebut akan

mengurangi informasi. Hal ini diduga merupakan sinyal yang dapat diandalkan oleh investor. Selain itu, terdapat juga bukti empiris (Bhattacharya dalam Yamin et al., (2024)) bahwa jika ada kenaikan dividen, sering diikuti dengan kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan dividen pada umumnya menyebabkan penurunan harga saham perusahaan.

Kebijakan yang membuat menjadi kredibel tersebut berupa kebijakan penerapan proporsi utang yang tinggi pada struktur modal, kebijakan tersebut tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain. Alasannya, struktur modal seperti itu membuat perusahaan memiliki probabilitas kebangkrutan lebih tinggi. Asumsi tersebut menimbulkan suatu kondisi *separating equilibrium*, yaitu investor dapat membedakan kinerja perusahaan mana yang lebih baik atau lebih buruk dengan melihat struktur modalnya. Investor akan memberi nilai lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki proporsi utang yang besar karena perusahaan yang kinerjanya kurang baik tidak akan berani memberikan proporsi utang yang besar di dalam struktur modalnya (Dr. Agus, 2020:36).

Manajemen Laba

Dalam buku Dr. Nagian Toni (2021: 16-18) menyatakan tentang pengertian laba menurut pendapat para ahli yaitu:

- 1) Menurut simorangkir dkk dalam Rahayu et al., (2023), manajemen laba merupakan perilaku memanipulasi laba pada laporan keuangan dengan metode akuntansi yang berlaku umum.
- 2) Scott (209:403) mendefinisikan manajemen laba sebagai kebijakan akuntansi atau tindakan-tindakan yang dipilih oleh manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus dalam pelaporan laba.
- 3) Wild et al (2005: 120) menyatakan bahwa manajemen laba adalah intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi.
- 4) Adapun menurut Sulistyanto (2008) yang dikemukakan oleh Sumani dkk (2021:123) turut menyatakan bahwa manajemen laba adalah campur tangan atau intervensi pada proses penyusunan pelaporan keuangan dari eksternal, yang bertujuan memperoleh keuntungan pribadi. Model atau teknik dalam melakukan manajemen laba bermacam-macam caranya, yang paling sering adalah melalui rakayasa akrual, selain itu adalah memanipulasi aktivitas rill. Dengan demikian, kedua strategi tersebut memerlukan keahlian khusus di bidang akuntansi, manajemen, dan keuangan.

Ada beberapa alasan yang membuat manajemen laba, yaitu:

- Memenuhi target internal
- Memenuhi harapan pihak eksternal
- Investor berkepentingan atas modal yang disetornya, sedangkan kreditor menginginkan adanya jaminan pembayaran.
- Memberikan perataan laba (*income smoothing*)

Perataan laba dapat dicapai dengan dua cara yaitu:

- *Real smoothing* adalah perataan laba yang dilakukan melalui transaksi keuangan sesungguhnya dengan mempengaruhi laba melalui perubahan dengan sengaja atas kebijakan operasi.
- *Artificial smoothing* yaitu perataan laba melalui prosedur akuntansi yang diterapkan untuk memindahkan biaya dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain (Hery S.E., 2023: 50-52).

Corporate Governance

Forum for Corporate Governance mendefinisikan *corporate governance* sebagai seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditor, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka. Kebijakan *corporate governance* menerbitkan pedoman

ini bertujuan agar dunia bisnis memiliki acuan dasar mengenai konsep serta pola pelaksanaan *corporate governance* yang sesuai dengan pola internasional umumnya dan Indonesia.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Menurut Dr. Evan dalam Ahfas (2023). Prinsip-Prinsip tata kelola perusahaan meliputi:

- Transparansi (*transparency*)
- Akuntabilitas (*accountability*).
- Responsibilitas atau pertanggung jawaban (*responsibility*)
- Kemandirian (*independency*)
- Kewajaran atau kesetaraan (*fairness*)

Manfaat Corporate Governance

Menurut Sugeng Suroso (2022:19-20), manfaat penerapan *corporate governance* yaitu:

- Mengurangi *agency cost*,
- Mengurangi biaya modal (*cost of capital*),
- Meningkatkan nilai saham perusahaan sekaligus dapat meningkatkan citra perusahaan tersebut kepada publik luas dalam jangka panjang.
- Menciptakan dukungan para *stakeholder* (pemegang saham)

Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Corporate Governance

Menurut Indah dalam Tilm Sari et al., (2023), pelaksanaan *corporate governance* yaitu:

- Hak-hak para pemegang saham harus diberi informasi dengan benar dan tepat mengenai perusahaan, dapat ikut berperan dalam pengambilan keputusan atas perusahaan, dan memperoleh bagian dari keuntungan perusahaan.
- Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam (*insider trading*).
- Peranan pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta pemegang kepentingan dalam menciptakan kesejahteraan, lapangan kerja dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan.
- Pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi mengenai semua hal yang penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta para pemegang kepentingan (*stakeholder*).
- Tanggungjawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

Ukuran Corporate Governance

Komisaris independen

Mohamad Samsul dalam Adhani & Istiqomah, (2023) menyatakan, Komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan antara anggota dengan anggota komisaris lainnya, anggota dewan direksi, dan pemegang saham pengendali. Komisaris independen berjumlah seimbang dengan jumlah saham yang dimiliki oleh non-pemegang saham pengendali. Ketentuannya adalah jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya harus 30% dari seluruh anggota komisaris. Komisaris independen juga dapat merangkap sebagai ketua komite audit.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan. Perusahaan yang pemegang sahamnya atau pemiliknya berperan dan terlibat dalam manajemen serta kebijaksanaan perusahaan akan mendapatkan dari adanya tambahan semangat kewirausahaan yang mereka miliki dan perusahaan tersebut mempunyai nilai lebih. Keadaan ini berbeda dengan

perusahaan yang kendali operasionalnya hanya dijalankan oleh manajer yang hanya digaji oleh pemilik perusahaan dan tidak menjadi bagian dari kelompok yang memiliki perusahaan tersebut (Robertus, 2016:75-76).

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam persentase. Institusi yang dimaksud dalam kepemilikan tersebut dimiliki oleh lembaga swadaya masyarakat, bank, perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri (Imam Supriadi, 2020:128).

Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris untuk membantu melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam mengelola perusahaan. Komite audit bertugas yang meliputi:

- Memeriksa informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan seperti laporan keuangan serta proyeksi dan informasi keuangan lainnya.
- Memeriksa independensi dan objektivitas akuntan publik.
- Memeriksa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik untuk memastikan semua risiko yang penting telah dipertimbangkan.
- Memeriksa efektivitas pengendalian internal perusahaan.
- Memeriksa tingkat kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan.
- Melakukan pemeriksaan terhadap dugaan adanya kesalahan dalam keputusan rapat direksi atau penyimpangan dalam pelaksanaan keputusan rapat direksi. Pemeriksaan tersebut dapat dilakukan oleh komite audit atau pihak independen yang ditunjuk oleh komite audit atas biaya perusahaan yang bersangkutan.

Komite audit wajib melaporkan hasil pemeriksaannya kepada seluruh anggota dewan komisaris selambat-lambatnya dua hari kerja setelah laporan itu selesai dibuat. Komite audit wajib menyampaikan laporan aktivitasnya kepada dewan komisaris secara berkala, sekurang-kurangnya satu kali dalam tiga bulan. (Mohamad Samsul dalam Ahfas (2023)).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja. Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya dibanding perusahaan kecil (Erfan Effendi, 2021:5).

Ukuran perusahaan (*size*) merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan besar mempunyai biaya informasi yang rendah, perusahaan besar juga mempunyai kompleksitas dan dasar pemilikan yang lebih luas dibanding perusahaan kecil (Dr. Lela, 2019:31-32).

Profitabilitas

Menurut Munawir (2002:245), Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang menarik bagi pemegang saham karena akan memicu deviden yang akan dibayarkan dari keuntungan atau keuntungan perusahaan. Profitabilitas yang tinggi bagi manajemen atau pihak lain, lebih penting

daripada keuntungan yang besar. Laba yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan dapat diandalkan (Ade Irma Suryani, 2023:50).

Rasio Profitabilitas

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menurut beberapa ahli yaitu:

- Menurut kamir (2011:196) “Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.”
- Rasio profitabilitas menurut Brigham dan Houston (2009:107) “Sekelompok rasio yang menunjukkan efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi. Rasio ini meliputi *profit margin on sales*, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian total aset, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa rasio profitabilitas.”
- J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland dalam Yamin et al., (2023), rasio profitabilitas merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi.
- Sutrisno (2009:222), rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan menggunakan seluruh faktor perusahaan didalamnya untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal (Ade Irma Suryani, 2023:52-53).

Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Hery (2015:227) Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

- Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Leverage

Pengertian *leverage* adalah suatu teknik pembelian aset yang melibatkan dana pinjaman (utang) daripada penambahan ekuitas baru dengan harapan bahwa laba setelah pajak yang akan diterima pemegang ekuitas dari transaksi tersebut akan melebihi biaya pinjaman. (Olandari Mulyadi, 2022:25).

Menurut Kasmir (2017:151), *Leverage* dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Selain itu, *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Sunaryono, 2023:49).

Tujuan Rasio Leverage

Sunaryono (2023:49-50) menyatakan bahwa menurut Kasmir (2016:153), Ada beberapa tujuan rasio *leverage* adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).

- Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- Untuk menilai atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- Untuk menilai seberapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

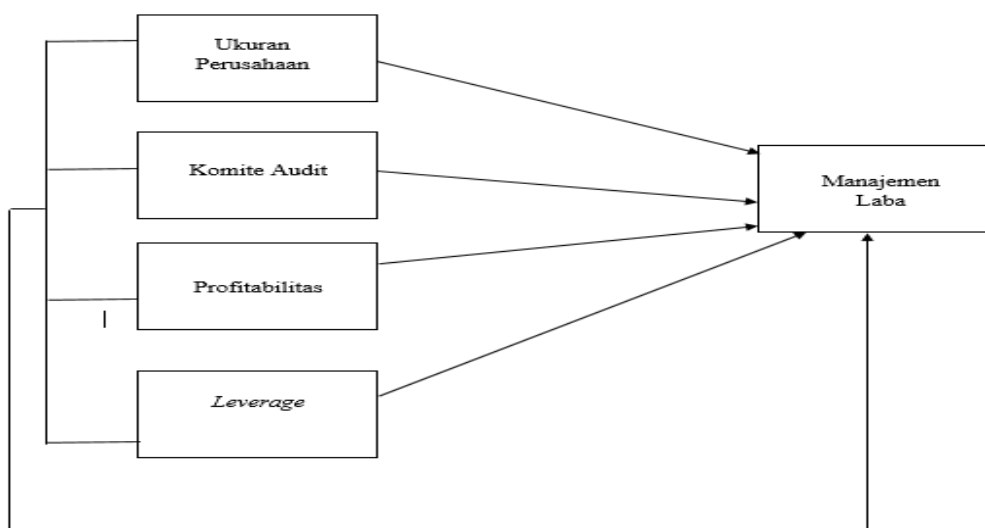
Penelitian Terdahulu

Maya Dini, Fipiariny (2019) Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba. Widhian Hardiyanti, Andi Kartika, Sri Sudarsi (2022) Profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Friska Firnanti (2017) Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Leverage memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, dan Komite Audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Kharisma Senoaji, Sri Opti (2021) Ukuran Perusahaan dan Leverage terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan untuk Komisaris Independen tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Sherly Joe, Suriani Ginting (2022) Profitabilitas tidak berpengaruh manajemen laba, Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan landasan teori dan tinjauan penelitian-penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_{01} : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

H_{a1} : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

- H₀2 : Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
H_a2 : Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
H₀3 : Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
H_a3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
H₀4 : *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
H_a4 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
H₀5 : Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
H_a5 : Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODE

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dimana data dapat diolah menggunakan perhitungan statistika dan menggunakan data sekunder yaitu data yang dari pihak kedua, sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini menggunakan *studi time series*, yaitu penelitian terhadap kurun waktu yang beruntun. Penelitian ini menggunakan data yang dikumpulkan dari periode 2018-2022.

Unit Analisis Data

Dalam penelitian ini perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Metode Pengumpulan dan Pemilihan Data

Berdasarkan sumber data yang diperoleh yaitu data sekunder maka metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Teknik atau metode dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (Djaali, 2021:55).

Sugiyono (2018), teknik pengumpulan data dengan cara kuantitatif adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (dalam buku Andrea Gideon, et al, 2023:105).

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi (proses penalaran) yang terdiri dari obyek/ subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (menurut Sugiyono, dalam buku Sandu Siyoto, 2015:64).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan

teknik *Purposive Sampling*. Teknik *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus (d disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Sandu Siyoto,2015:64-66). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode 2018-2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini dalam bentuk tabel dengan bantuan *software* SPSS sebagai berikut:

Tabel Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen_Laba	60	-37.34	35.58	-.2333	19.04545
Ukuran_Perusahaan	60	2582	3283	2909.77	180.564
Komite_Audit	60	1	3	2.82	.567
Profitabilitas	60	1	22	9.40	5.506
Leverage	60	122	2241	616.65	420.267
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.7 pada penelitian ini terdapat 60 data. Berikut penjelasan hasil statistik deskriptif yaitu:

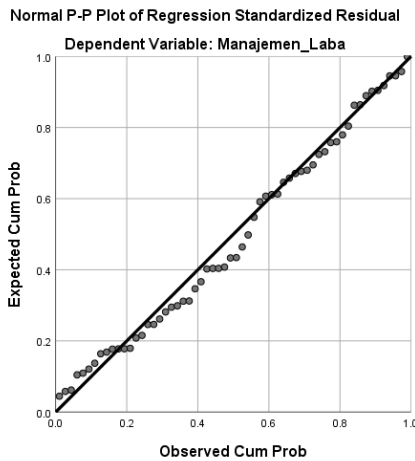
1. Ukuran perusahaan
Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 2582 nilai maksimum sebesar 3283 nilai rata-rata sebesar 2909,77 dengan standar deviasi 180,564.
2. Komite Audit
Variabel komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum sebesar 3 nilai rata-rata sebesar 2,82 dengan standar deviasi 0,567.
3. Profitabilitas
Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 1 nilai maksimum sebesar 22 nilai rata-rata sebesar 9,40 dengan standar deviasi 5,506.
4. *Leverage*
Variabel *Leverage* menunjukkan nilai minimum sebesar 122 nilai maksimum sebesar 2241 nilai rata-rata sebesar 616,65 dengan standar deviasi 420,267.
5. Manajemen Laba
Variabel manajemen laba menunjukkan nilai minimum sebesar -37,34 nilai maksimum sebesar 35,58 nilai rata-rata sebesar -0,2333 dengan standar deviasi 19,04545.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada grafik *P-P Plot of regression standaridzed residual* berikut:

Gambar Hasil Uji Normalitas P-Plot



Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tampilan gambar 4.1. dapat disimpulkan bahwa plot grafik normal terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Berdasarkan grafik P-Pot, menunjukkan bahwa model regresi memenuhi syarat normalitas dan layak untuk dipakai dalam penelitian ini.

Selain itu, syarat dalam analisis parametrik yaitu data harus normal. Pengujian menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* model regresi penelitian ini:

**Tabel Hasil Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

			Unstandardized Residual
N			60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		25.89103585
Most Extreme Differences	Absolute		.117
	Positive		.117
	Negative		-.095
Test Statistic			.117
Asymp. Sig. (2-tailed)			.041 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.8 terlihat bahwa besarnya tingkat signifikansi berada pada 0,041. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,041 > 0,05$) maka variabel yang digunakan berdistribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa model sudah memenuhi uji normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil dari uji multikolonieritas:

Tabel Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.293	22.272		.821	.415		
	Ukuran_Perusahaan	-.023	.007	-.216	-3.150	.003	.982	1.018
	Komite_Audit	9.590	2.427	.286	3.951	.000	.884	1.131
	Profitabilitas	2.421	.294	.700	8.223	.000	.638	1.568
	Leverage	-.003	.004	-.071	-.827	.412	.630	1.587

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

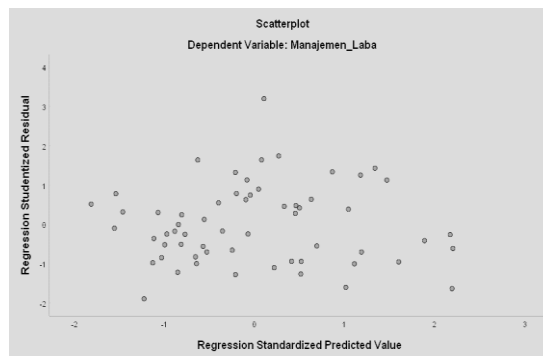
Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari masing-masing variabel memiliki nilai di atas 0,10. Nilai tolerance Ukuran Perusahaan sebesar 0,982, nilai tolerance Komite Audit sebesar 0,884, nilai Profitabilitas sebesar 0,638, nilai tolerance *Leverage* sebesar 0,630. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Nilai VIF Ukuran Perusahaan menunjukkan sebesar 1,018, nilai VIF Komite Audit sebesar 1,131, nilai VIF Profitabilitas sebesar 1,568, dan nilai VIF *Leverage* sebesar 1,587. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel dalam model regresi ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:

Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Dari gambar 4.2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.727	9.94518	.991

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran_Perusahaan, Komite_Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.10. Nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah sebesar 0,991. Jika pengambilan keputusan uji *Durbin Watson* adalah Nilai DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 < DW < +2$ tidak ada autokorelasi. Maka hasil pengujian dari model regresi yaitu $-2 < 0,991 < +2$ dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini adalah hasil uji persamaan linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.293	22.272		.821	.415		
	Ukuran_Perusahaan	-.023	.007	-.216	-3.150	.003	.982	1.018
	Komite_Audit	9.590	2.427	.286	3.951	.000	.884	1.131
	Profitabilitas	2.421	.294	.700	8.223	.000	.638	1.568
	Leverage	-.003	.004	-.071	-.827	.412	.630	1.587

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji analisis pada tabel 4.11 maka nilai koefisien dapat dibuat model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 18,293 - 0,023X_1 + 9,590X_2 + 2,421X_3 - 0,003X_4 + e$$

Berdasarkan model regresi diatas maka hasil regresi berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta $\alpha = 18,293$
Besarnya nilai konstanta $\alpha = 18,293$, artinya menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan *Leverage* memiliki nilai konstan 0, maka nilai dependen yaitu Manajemen Laba bernilai 18,293.
2. Koefisien variabel Ukuran Perusahaan = $- 0,023$
Artinya, jika Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan Manajemen Laba sebesar $- 0,023$.
3. Koefisien Komite Audit = 9,590
Artinya, jika Komite Audit mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan Manajemen Laba sebesar 9,590.
4. Koefisien Profitabilitas = 2,421
Artinya, jika Profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan Manajemen Laba sebesar 2,421.
5. Koefisien *Leverage* = $- 0,003$
Artinya, jika *leverage* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan kenaikan Manajemen Laba sebesar $- 0,003$.

Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini adalah hasil dari uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.864 ^a	.746	.727	9.94518	.991

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran_Perusahaan, Komite_Audit, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,727 atau 72,7%. Artinya, bahwa variabel Manajemen Laba dipengaruhi oleh variabel bebas seperti Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* sedangkan sisanya 27,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik T menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dan $df = (n-k-1) = 60-4-1 = 55$ diperoleh t- tabel sebesar 2,00404 atau 2,004. Berikut ini adalah hasil dari Uji T:

Tabel Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.293	22.272		.821	.415		
	Ukuran_Perusahaan	-.023	.007	-.216	-3.150	.003	.982	1.018
	Komite_Audit	9.590	2.427	.286	3.951	.000	.884	1.131
	Profitabilitas	2.421	.294	.700	8.223	.000	.638	1.568
	Leverage	-.003	.004	-.071	-.827	.412	.630	1.587

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t-hitung sebesar -3,150 sedangkan t-tabel 2,004. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-3,150 < 2,004$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022.

2. Komite Audit

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Komite Audit diperoleh nilai t-hitung sebesar 3,951 sedangkan t-tabel 2,004. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,951 > 2,004$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah Komite Audit

berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022.

3. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel Profitabilitas diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,223 sedangkan t-tabel 2,004. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($8,223 > 2,004$) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022.

4. Leverage

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dilihat hasil perhitungan uji parsial untuk variabel *Leverage* diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,827 sedangkan t-tabel 2,004. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-0,827 < 2,004$) maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Tingkat signifikan $0,412 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022.

Hasil Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau secara simultan. F-tabel dapat dicari pada statistik pada signifikan 0,05. Dengan degree of freedom (df) untuk kolom $(k-1) 5-1 = 4$ dan df untuk baris $(n - k)$ yaitu $60-5 = 55$ diperoleh hasil F tabel sebesar 2,540 Hasil analisis regresi guna menguji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15961.161	4	3990.290	40.344	.000 ^b
	Residual	5439.864	55	98.907		
	Total	21401.025	59			

a. Dependent Variable: Manajemen_Laba

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran_Perusahaan, Komite_Audit, Profitabilitas

Sumber: Output SPSS 26 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F-hitung sebesar 40,344 sehingga F-hitung $>$ F-tabel yaitu $40,344 > 2,540$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak. Kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

SIMPULAN

Ukuran Perusahaan berdasarkan uji- t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar -3,150 sedangkan t-tabel 2,004. Nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-3,150 < 2,004$) maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Tingkat signifikan $0,003 < 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022. Komite Audit berdasarkan uji- t pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 3,951 sedangkan t-tabel 2,004. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3,951 > 2,004$) maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh signifikan.

Kesimpulannya adalah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022. Profitabilitas berdasarkan uji-*t* pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa nilai *t*-hitung sebesar 8,223 sedangkan *t*-tabel 2,004. Nilai *t*-hitung lebih besar dari *t*-tabel ($8,223 > 2,004$) maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Tingkat signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022. *Leverage* berdasarkan uji-*t* pada signifikansi $\alpha = 5\%$ menunjukkan bahwa *t*-hitung sebesar -0,827 sedangkan *t*-tabel 2,004. Nilai *t*-hitung lebih kecil dari *t*-tabel ($-0,827 < 2,004$) maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Tingkat signifikan $0,412 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh signifikan. Kesimpulannya adalah *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2018-2022. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 40,344 sehingga F-hitung $>$ F-tabel yaitu $40,344 > 2,540$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak. Kesimpulannya adalah Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Profitabilitas, dan *Leverage* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma Suryani, SE., MM, Dr. Ermaini, SE., MM, Aulia Yunicha Harly, SE., MM, Lizabeth Sari Dewi, SE., M. (2023). Manajemen Keuangan. In Moh Suardi (Ed.), Manajemen Keuangan. CV Azka Pustaka.
- Adhani, I., & Istiqomah. (2023). PENGARUH E-COMMERCE DAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK BERWIRSAUSAHA DI ITC CIPULIR SELAMA MASA PANDEMIC COVID19. ARBUS, 1(1), 1–12.
- Ahfas, M. (2023). PENGARUH AUDIT TENURE, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, REPUTASI KAP, DAN OPINION SHOPPING TERHADAP OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI. ARBUS, 1(1), 48–64.
- Citrawati Jatiningrum, S.E, M.Si, Ph.D, & Dr. Abshor Marantika, S.E, M.Si, M. M. (2021). Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia. In Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Enterprise Risk Management Di Indonesia. Penerbit Adab.
- Clara Sunarsi, N. A. (2022). Strategi Kepemimpinan Biaya, Diferensiasi, Manajemen Keberlanjutan dan Pengelolaan Laba. In Strategi Kepemimpinan Biaya, Diferensiasi, Manajemen Keberlanjutan dan Pengelolaan Laba. Penerbit NEM.
- Djaali. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Metodologi Penelitian Kuantitatif. PT Bumi Aksara.
- Dr. Agus S. Irfani, M. (2020). MANAJEMEN KEUANGAN DAN BISNIS; Teori dan Aplikasi. In Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori dan Aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Dr. Christian Herdinata, S.E., M.M., & Fransisca Desiana Pranatasari, S.E., M.M., CDMP. (2020). Kajian Dan Solusi Manajemen Berbasis Riset Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. In Kajian Dan Solusi Manajemen Berbasis Riset Bagi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. Deepublish.
- Dr. Evan Hamzah Muchtar, S.E., M. E. S. (2021). CORPORATE GOVERNANCE : Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah. In Abdul (Ed.), CORPORATE GOVERNANCE : Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah. Penerbit Adab.
- Dr. Lela Nurlaela Wati, S.E., M. M. (2019). Model Corporate Social Responsibility (CSR). In Model Corporate Social Responsibility (CSR). Penerbit Myria Publisher.
- Dr. Nagian Toni, S.Si, M.M., CIMBA, CACP., Enda Noviyanti Simorangkir, S.E, M.Si, Hebert Kosasih, S.E., M. A. (2021). Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan. In Abdul (Ed.), Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Perusahaan : Strategi Peningkatan Profitabilitas, Financial Leverage, Dan Kebijakan Dividen Bagi Perusahaan. Penerbit Adab.
- Dr. Sahat Simbolon, S.E.,M.Si., C. (2022). Buku Referensi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. In Buku Referensi Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan. CV. Bintang Semesta Media.

- Dr. Wastam Wahyu Hidayat, SE., M. (2018). DASAR-DASAR ANALISA LAPORAN KEUANGAN (F. Funky, Ed.). Erfan Effendi, SE.Ak., MMT., CA., CT., CRBC, & Ridho Dani Ulhaq, S. (2021). Pengaruh Audit Tenor, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit. In Abdul (Ed.), Pengaruh Audit Tenor, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit. Penerbit Adab.
- Fransiscus Xaverius Pudjo Wibowo. (2022). Statistika Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 25. In Statistika Bisnis dan Ekonomi dengan SPSS 25. Penerbit Salemba Empat.
- Gideon, A., Lestari, N. T., Vidriana Oktoviana Bano, M. N. S., Wicaksono, D., Nadya Puspita Adriana, M., Ibrahim, S., Faroh, M. N., Anwar, K., Devi, K., & Kalfika Anggria Wardani, M. R. (2023). Metode Penelitian Pendidikan. In Metode Penelitian Pendidikan. PT Pradina Pustaka.
- Hardiyanti, W., Kartika, A., & Sudars, S. (2022). Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leveragedan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur. Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leveragedan Pengaruhnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA. (2023). Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion. In Adipramono (Ed.), Analisis Laporan Keuangan : Intergrated and comperhesive edtion. PT Grasindo.
- Iman Supriadi. (2020). Metode Riset Akuntansi. In Metode Riset Akuntansi. Deepublish.
- Jading, A., Reniana, & Paga, B. O. (2020). Buku Ajar Pengukuran Dan Instrumentasi. In Buku Ajar Pengukuran Dan Instrumentasi. Deepublish.
- Joe, S., & Ginting, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba.
- Lailatus Sa'adah, S.E., M.M., Tyas Nur'ainui, S. M. . (2020). Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return. In Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return on Equity serta Pengaruhnya terhadap Return. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Muhamad Uyun, B. L. Y. (2022). Seri Buku Psikologi Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. In Seri Buku Psikologi Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif. Deepublish.
- Mukhtazar, M. Pd. (2020). Prosedur Penelitian Pendidikan. In Prosedur Penelitian Pendidikan. PT Absolute Media.
- Nikolaus Duli. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. In Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Deepublish.
- Nur Indriantoro, M.Sc., Ph.D., A., & Drs. Bambang Supomo M.Si., A. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis. In Metodologi Penelitian Bisnis. Penerbit Andi.
- Olandari Mulyadi, S.E, M.M., Dodi Suryadi, S.E, M.M., Desi Permata Sari, S.E., M.M., Putri Intan Permata Sari, S.E., M. S. (2022). Manajemen Keuangan Lanjutan (Teori Case Study dan Problem Solving). In Manajemen Keuangan Lanjutan (Teori Case Study dan Problem Solving). CV. Mitra Cendekia Mitra.
- Prof. Dr. Dwi Sihono Raharjo, S.E., M.M., QRGP. (2023). Perspektif Faktor Nonkeuangan Dan Keuangan Menciptakan Nilai Ekonomi Perusahaan. In Deepublish Digital (Ed.), Perspektif Faktor Nonkeuangan Dan Keuangan Menciptakan Nilai Ekonomi Perusahaan. Deepublish.
- Prof. H. Imam Ghozali, M.Com, Ph.D, CA, A. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. In Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9. Universitas Diponegoro.
- Putu Divira Vidya Ananda, Ni Nyoman Kerti Yasa, Ni Wayan Ekawati, I Gde Ketut Warmika, N. W. S. (2023). Determinants Purchase Intention Pada E-Commerce: Konsep dan aplikasi. In Determinants Purchase Intention Pada E-Commerce: Konsep dan aplikasi. Media Pustaka Indo.
- Rahayu, S., Yudha, I., Putra, P., Stie, D., & Pembangunan, B. (2023). ANALISIS PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN PRIMER YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021.
- Rifkhan. (2023). Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner. In Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel Dan Kuesioner. Penerbit Adab.

- Robertus M Bambang Gunawan. (2021). GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance). In GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance). PT RajaGrafindo Pers.
- Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, 4.
- Senoaji, K., & Opti, S. (2021). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba. Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, Leverage Terhadap Manajemen Laba.
- Slamet Riyanto, S.T., M.M., Andi Rahman Putera, S.Kom., M. M. S. I. (2022). Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains. In Metode Riset Penelitian Kesehatan & Sains. Deepublish.
- Sugeng Suroso. (2022). Good Corporate Governance. In Tim Qiara Media (Ed.), Good Corporate Governance. CV. Penerbit Qiara Media.
- Sunaryono Sunaryono, Marjono Marjono, Yuniarti Yuniarti, Dede Hertina, Ervina Waty, Caecilia Sri Haryanti, Listiana Sri Mulatsih, Liestyowati Liestyowati, P. P. (2023). Buku Ajar Manajemen Keuangan II. In Sepriano & Efitra (Eds.), Buku Ajar Manajemen Keuangan II. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Tilam Sari, T., Yulianti, N., & Adhani, I. (2023). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019. ARBUS, 1.
- Tri, K. P., & Antyo Pracoyo. (2006). Aspek Dasar Ekonomi Mikro. In M. M. Drs Surya Ubha (Ed.), Aspek Dasar Ekonomi Mikro. PT Grasindo.
- Yamin, M., Pertiwi, N. I., Stie, D., & Pembangunan, B. (2023). ANALISIS PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN MANAJERIAL, STRUKTUR KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2020.
- Yamin, M., Ramadhani, Y., & Bhakti Pembangunan, S. (2024). MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022. ARBUS, 1(2). www.idx.co.id